



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X|| ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Kumpulan 5 Naskah Drama Pemenang Sayembara serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Di Mts

Khoirunisa

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 17.07.2025

Received in revised form 12.08.2025

Accepted 20.08.2025

Available online

30.09.2025

ABSTRACT

This study aims to describe the structure and linguistic rules in a collection of 5 drama scripts that won the competition and their use as teaching materials in MTS. Researchers analyzed the structure and linguistic rules in depth using descriptive qualitative methods. Data sources were obtained through reading and note-taking methods and then analyzed using the theory of intrinsic structure by Mardelina. The theory of intrinsic structure consists of theme, message, plot, character, dialogue, background, language, interpretation. And the rules of language by Kosasi and Kurnia which consist of chronological conjunctions, verbs describing events, verbs describing feelings and thoughts, and words that use nature, atmosphere, characters, places. Based on the results of the description of the analysis of the structure and linguistic rules in a collection of 5 drama scripts that won the competition, there are elements of theme, message, plot, character, dialogue, background, language, interpretation and chronological conjunctions, verbs describing events, verbs describing feelings and thoughts, and words that use nature, atmosphere, characters, places. This study is recommended to be considered as a reference material to improve students' abilities in appreciating literary works, especially drama scripts, and can improve literature teaching in schools.

Keywords: *Structure, Linguistic Rules, Drama Script, Teaching Materials.*

DOI: 10.30653/006.202582.218



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2025 Khoirunisa

PENDAHULUAN

Karya Sastra adalah bentuk ekspresi seni yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengalaman manusia. Karya sastra biasanya meliputi berbagai jenis teks, seperti puisi, novel, cerpen, drama dan lain

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: khoirunnisa@gmail.com

sebagainya. Karya sastra tidak hanya menekankan pada penggunaan bahasa yang estetis, tetapi juga sering menggambarkan kehidupan sosial, budaya, moral dan emosional masyarakat yang di tuangkan dalam sebuah tulisan. Menurut Nugroho (2018:97) sastra adalah karya seni hasil pemikiran dan imajinasi dari seseorang, oleh sebab itu sastra dapat melatih kecerdasan seseorang. Karya seni merupakan hasil dari pemikiran dan imajinasi individu. Setiap karya seni lahir dari kreatifitas dan ekspresi pribadi yang unik. Oleh karna itu, seni memiliki nilai yang sangat beragam dan dapat menjadi cerminan dari pandangan serta persaan seseorang. Sedangkan menurut Menurut Mufti (2024) sastra adalah sesuatu yang dihasilkan oleh kreativitas manusia berupa lisan atau tulisan. Sastra merupakan hasil dari kreativitas manusia yang diwujudkan melalui berbagai bentuk ekspresi. Sastra sebagai salah satu bentuk seni, yang lahir dari proses pemikiran yang mendalam dan imajinasi yang luas. Melalui sastra pengarang bisa menyampaikan ide-ide, perasaan, dan pemikiran mereka kepada pembaca. Setiap cerita, puisi, atau naskah membawa makna yang lebih dari sekedar kata-kata, namun juga sebuah visi yang menghubungkan manusia dengan realitas maupun fantasi. Dengan mempelajari dan mengapresiasi sastra, seseorang dapat melatih kecerdasannya. Kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, serta merasakan makna yang tersembunyi dalam karya sastra meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual. Karnanya sastra menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Salah satu hasil dari karya sastra adalah drama.

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan tindakan, yang dimaksudkan untuk dipentaskan, berbeda dengan cerita yang disampaikan melalui narasi panjang seperti cerpen atau novel, drama disusun melalui percakapan antar tokoh dengan alur cerita yang berkembang melalui interaksi antar tokoh. Dilengkapi dengan elemen-elemen seperti setting, konflik, tema dan karakter memaikan jalannya cerita dalam sebuah drama. Menurut Nugroho (2018) drama adalah bentuk karya sastra prosa yang dipentaskan dengan berpedoman pada naskah drama (*scenario*), oleh karena itu untuk memahami drama secara baik harus memahami naskah dramanya. Karakter dalam drama dihidupkan melalui peran yang dimainkan oleh tokoh di atas panggung. Selain dialog drama juga memanfaatkan gerakan, ekspresi wajah, dan gesture fisik untuk menyampaikan emosi dan makna cerita. Sedangkan Menurut Anggraini (2022:15) drama adalah bentuk kesenian, drama sebagai seni pertunjukan dapat dinikmati penonton dalam bentuk pementasan di panggung. Sebagai bentuk kesenian drama sering disebut seni pertunjukan. Pertunjukan tersebut dilakukan oleh aktor atau tokoh yang menceritakan cerita di atas panggung. Drama adalah salah satu bentuk kesenian yang memiliki daya tarik tersendiri. Sebagai seni pertunjukan, drama disajikan melalui pementasan di panggung. Penonton dapat merasakan pengalaman artistic melalui interaksi visual dan emosional dari adegan-adegan yang disuguhkan.

Menurut Weisberg dalam Herawati (2018:171) unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsic merupakan elemen penting yang membentuk sebuah karya sastra dari dalam. Elemen-elemen ini hadir dalam karya itu sendiri dan berperan dalam menyusun struktur cerita. Setiap karya sastra memiliki unsur intrinsik yang memebantu mengudupkan alur cerita, karakter, tema, dan latar. Unsur-unsur ini bekerja sama untuk memberikan makna dan kedalaman pada karya tersebut. Unsur intrinsic adalah fondasi internal yang menentukan bagaimana sebuah karya sastra berfungsi dan mempengaruhi pembacanya. Tanpa unsur ini, karya sastra tidak akan memiliki struktur dan tujuan yang jelas.

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: khoirunnisa@gmail.com

Sedangkan menurut Mardelina dalam Latipah (2022:15) unsur pendukung dalam naskah drama terdiri atas delapan unsur diantaranya adalah tema, amanat, plot, karakter, dialog, latar, bahasa dan interpretasi.

Menurut Rosdiana dalam Parameswati (2022:62) bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer, yang di pergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa dapat diartikan sebagai sistem yang terdiri dari lambang-lambang bunyi yang bersifat arbitrer atau tidak tetap. Lambang-lambang bunyi ini disepakati oleh suatu kelompok masyarakat untuk memudahkan komunikasi di antara mereka. Sifat arbitrer dari bahasa menunjukkan bahwa hubungan antara lambang bunyi dan maknanya tidak ditentukan secara mutlak, melainkan berdasarkan kesepakatan bersama. Oleh karena itu, setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari bahasa lainnya. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai alat bagi masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Melalui bahasa, individu dapat mengenali dirinya sebagai bagian dari kelompok tertentu serta membangun hubungan sosial dengan orang lain.

Kaidah kebahasaan dalam naskah drama memiliki berbagai aspek yang berperan penting dalam membangun dialog. Menurut Yusuf (2005) bahasa adalah Suatu alat komunikasi dalam kehidupan sehari hari. Sedangkan menurut Menurut Hidayat (2022) bahasa merupakan media utama dalam penceritaan karya sastra. Aspek pertama adalah penggunaan dialog yang terjalin erat dengan keseluruhan alur cerita dalam drama. Dialog ini membantu menjaga keterhubungan antara tokoh dan situasi, sehingga membuat cerita menjadi lebih hidup. Selanjutnya, terdapat penggunaan kalimat langsung yang mendukung pengungkapan dialog dan emosi setiap tokoh. Kalimat langsung ini memungkinkan pembaca atau penonton untuk memahami perasaan karakter secara lebih mendalam dan alami, karena emosi tersebut disampaikan secara langsung melalui percakapan. Selain itu, kosakata yang digunakan dalam dialog sering kali berasal dari percakapan sehari-hari. Pemilihan kosakata ini membuat dialog menjadi lebih mudah dipahami oleh audiens, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan cerita yang disampaikan dalam naskah drama. Hal lain yang diperhatikan dalam kaidah kebahasaan adalah pemilihan kata yang tepat untuk mendukung aksi atau gerakan yang dinamis. Kata-kata ini membantu menciptakan suasana yang lebih hidup dan menggambarkan ekspresi atau tindakan tokoh secara lebih jelas. Terakhir, pemilihan kata-kata juga berfungsi untuk melukiskan latar, waktu, dan situasi yang melingkupi cerita. Dengan kaidah kebahasaan ini, penulis dapat memberikan gambaran yang kuat tentang suasana dan keadaan yang mendukung jalannya cerita dalam sebuah naskah drama.

Sedangkan menurut Kosasi dan Kurnia dalam Alrasyid (2022:28) ciri-ciri kaidah kebahasaan teks drama sebagai berikut :

- a. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi Kronologis).
Contohnya: Sebelum, Sekarang, Setelah itu, Mula-mula dan Kemudian.
- b. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.
Contohnya: Menyuruh, Menobatkan, Menyingkirkan, Menghadap, dan Beristirahat.
- c. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contohnya: Merasakan, Mengingkari, Mengharapkan, Mendambakan, dan Mengalami.
- d. Menggunakan kata-kata sifat (Descriptive language) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Contohnya: Rapi, Bersih, Baik, Gagah dan Kuat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Mappasere (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditampilkan. yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian, dengan teknik analisis isi kualitatif yaitu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada kumpulan 5 naskah drama serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di MTs. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut: (1) Membaca berulang untuk memahami setiap struktur dan kaidah kebahasaan pada 5 naskah drama pemenang sayembara, (2) Mempelajari litelatur, referensi atau bahan pustaka yang berkaitan hubungan persoalan dengan penelitian ini, (3) Mencatat struktur intrinsik dan kaidah kebahasaan pada naskah drama, (4) Mencatat dan mengelompokan data yang sudah kedalam penelitian, (5) Menganalisis 5 naskah drama, (6) menyimpulkan hasil analisis

PEMBAHASAN

Analisis Struktur

Secara umum struktur intrinsic meliputi tema, amanat, plot, karakter, dialog, latar, bahasa dan interpretasi. Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar dari sebuah karya. Dalam konteks drama, tema berfungsi sebagai ide sentral yang mendasari perkembangan cerita, membentuk arah keseluruhan lakon yang disajikan dalam pertunjukan. amanat merupakan pesan moral, nilai, atau pelajaran hidup yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penonton atau pembaca melalui alur cerita, karakter, dan dialog. Plot atau alur merupakan alur cerita yang ada pada sebuah karangan. Karakter dalam sebuah drama adalah watak atau sifat yang dimiliki oleh setiap tokoh yang terlibat dalam cerita. Dialog adalah salah satu bentuk penulisan dalam drama yang berbentuk percakapan antara tokoh. Latar dalam drama terdiri dari tiga elemen utama yang saling mendukung, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Bahasa merupakan penulis naskah drama perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa yang sesuai dengan konteks cerita yang disampaikan. Interpretasi Penulis drama sering kali mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat atau pengalaman sehari-hari sebagai pokok pikiran dalam karyanya.

a. Tema

Pembahasan tema dari naskah drama dengan judul Sobrat karya Arthur S. Nalan bertema tentang sebuah tragedi di penambangan, ada sebuah kejadian misterius yang tak masuk akal yang membuat siapapun yang telah membuat perjanjian dengan makhluk tersebut biasa menjadi kaya raya berikut kutipannya.

"Kisah ini diilhami oleh tragedy pebambang emas liar di daerah gunung pongar, jawa barat."
(2)

Cerita tersebut di ceritakan dengan baik mulai dari awal bagaimana sekelompok pemuda kampong yang ingin mengadu nasib di bukit kemilau yang penuh emas dengan harapan dan semangat masa muda yang membara ingin menjadi orang yang kaya raya dengan menjadi penambang mas liar.

b. Amanat

Pembahasan amanat dari naskah drama dengan judul Sobrat karya Arthur S. Nalan menyampaikan pesan yang dalam tentang jangan pernah bermain main dengan sebuah janji terlebih janji persekutuan dengan jin atau makhluk astral lainnya. Selain bias membawa petaka juga bias menyesatkan iman. Berikut kutipannya.

"Sobrat! Kamu khianati sendiri perjanjian sucimu dengan sibli genruwi, kamu anggap itu angina lalu. Urusan dengan makhlauk halus tidak biasa dianggap main-main."(110-111)

Sobrat melakukan sebuah perjanjian dengan jin pengunggu bukit kemilau untuk membuat dirinya bias kaya raya namun akhirnya Sobrat lupa diri, dan lalai akan janji itu. Naasnya di akhir hayatnya Sobrat kehilangan pendengarannya dan tidak bias bicara karna mengingkari janji dengan jin.

c. Plot

Plot atau alur dari naskah drama Sobrat karya Arthur S. Nalan menggunakan alur campuran yang menceritakan pristiwa ada adegan kilas balik kejadian yang telah berlalu dan kembali mneceritakan pristiwa selanjutnya yang terjadi. Berikut kutipan pengenalan cerita.

"sementara itu tampak pak ngabibi kepala kampong ditemani inang honar, tamu istimewa dari sebrang sekaligus seorang pencari tenaga kerja."(8)

Pada bagian tersebut menceritakan pengenalan awal pristiwa yaitu ketika kepala kampong menjamu tamu yang di sebut inang honar, ia kekampung tersebut untuk mencari buruh kasar. Targetnya yaitu pemuda kampong yang sehat dan memiliki ambisi masa muda. Pada bagian ini mneceritakan bagian kampong halaman sobrat dan kawan kawannya sebelum berangkat ke tempat penambangan menjadi buruh tambang.

d. Karakter

Karakter pada naskah drama berjudul Sobrat karya Arthur S. Nalan. Dari naskah drama Sobrat terdapat beberapa penggambaran karakter dari setiap tokoh yang diantaranya yaitu sebagai berikut.

"Sobrat : kita bertarung secara jantan, mandor!" (38)

Sobrat pada cerita tersebut memiliki karakter yang berani dan tangguh.

e. Dialog

Dialog yang terdapat pada naskah drama dengan judul Sobrat sebagai berikut kutipannya.

"doyong: (meraung-raung) dia pasti sudah mati! Dia sudah mati!.

Mandor bokop: (jengkel) kamu biasa diam tidak?

Doyong: bagaimana akan diam, kawan sekampung jatuh ke dalam sumur! Dia pasti sudah mati!"(64)

Dalam dialog tersebut menceritakan ketika sobrat jatuh ke sebuah sumur ketika sedang menggali di dalam tambang. Doyong sebagai kawannya meraung raung atas kepergian sobrat yang terjatuh di dalam sumur yang sangat dalam. Mandor bokop yang terlihat tidak begitu peduli memilih untuk pergi dan membentak doyong yang histeris atas kepergian sahabatnya. Dialog tersebut sangat dramatis menyampaikan perasaan yang mendalam ketika seorang sahabat kehilangan sahabatnya di tanah rantau.

f. Latar

Latar yang terdapat pada naskah drama dengan judul Sobrat latar waktu. Berikut kutipannya.

"bangun sobrat, hari sudah siang!"(67)

Latar tersebut menunjukkan latar waku di siang hari yang biasanya di waktu siang aktifitas sudah berlangsung.

g. Bahasa

Bahasa yang terdapat dalam naskah drama Sobrat yaitu adanya penggunaan bahasa daerah, berikut kutipannya.

"suara pengidung: cunduk waktu nunduk dawuh.

Suara pengidung: nitih wanci nu mustari.

Suara pengidung: kiwari dating mangsana.

Suara pengidung: dugi ka wanci rarabi.

Suara pengidung: nincak kana alam anyar.

Suara pengidung : keur panganten kaler istri."(52-53)

Penggunaan bahasa daerah yang di gunakan yaitu bahasa sunda yang artinya *tiba waktunya kena perintah, dalam waktu yang pasti, sekarang tiba saatnya, sampai waktunya berkeluarga,masuk kea lam yang baru, tuk pengantin dan istri.* Bahasa tersebut digunakan untuk mengindung dalam sebuah acara pernikahan. Dalam mimpiya sobrat mneikah dengan gadis impiannya, tersengar ada pengidung yang mengiringi acara meriah tersebut.

h. Interpretasi

Interpretasi dalam naskah drama dalam judul Sobrat tersebut adalah sebuah penyesalan yang mendalam yang di alami oleh sobrat karna ia buta akan harta, dan pergi merantau tanpa restu orang tua berikut kutipannya.

"aku sadar sekarang, petuah apa pun yang mimi berikan benar-benar terbukti.(mengubah suara mirip mimi) sobrat, jangan percaya pada orang-orang dari seberang itu. Mereka hanya akan menjerumuskan kamu dan kawan-kawan sepermainanmu."(105)

Cerita ini menginterpretasikan sebuah kisah yang unik sebuah kisah tragedy seorang pemuda desa dengan sebuah ambisi yang sangat besar, tanpa restu seorang ibu ia pergi merantau menjadi buruh kasar penambang illegal di pulau sebrang, yang pada akhirnya menghalalkan segara cara untuk mnecapai kekayaan, hingga ia mengikat janji dengan jin. Namun di penghujung hidupnya ia di penuhi sesal karna ketika ia pulang ibunya sudah meninggal, dan jin penghuni bukit kemilau marah karna sobrat telah mnegingkari janjinya, sampai sobrat menjadi bisu dan tuli.

ANALISIS KAIDAH KEBAHASAAN

Kaidah kebahasaan berperan penting dalam menciptakan keterikatan dengan struktur intrinsik sebuah karya. Penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat dapat memperkuat hubungan antar struktur dalam teks, sehingga membentuk kesatuan cerita yang lebih kohesif dan mudah dipahami. Kaidah kebahasaan yang di gunakan dalam naskah drama ini di antarnya konjungsi kronologis, kata kerja mneggambarkan pristiwa, kata kerja yang mneggambarakan suatu perasaan dan pikiran, dan menggunakan kata sifat, tokoh, tempat,serta suasana.

a. Konjungsi kronologis

Konjungsi kronologis yang terdapat pada naskah drama dengan judul Sobrat karya Arthur S. Nalan. Penggunaan kata *akhirnya* dalam kalimat berikut kutipannya.

"Akhirnya, lahir jago dogong baru dari kampong lisung, yaitu Sobrat!"(9)

Kata *akhirnya* pada kalimat tersebut digunakan untuk menunjukan tahapan akhir dari suatu rangkaian peristiwa atau proses. Meskipun demikian pada kalimat tersebut hanya terdiri dari satu klausa, kata *akhitnya* tetap menyiratkan bahawa sebelumnya ada proses atau kejadian lain, dan kini sudah sampai pada tahap akhir.

b. Kata Kerja Menggambarkan Peristiwa

Kata kerja menggambarkan peristiwa yang di temukan dalam naskah drama dengan judul Sobrat berikut kutipannya

"mereka menyeret rantai emas."(13)

Penggunaan kata menyeret kata kerja ini menggambarkan tindakan fisik, yaitu menarik sesuatu di permukaan(dalam hal ini yaitu rantai emas. Ini merupakan peristiwa karena menunjukkan adanya aksi atau kejadian.

c. Kata kerja yang menggambarkan suatu perasaan dan pikiran

Kata kerja yang menggambarkan suatu perasaan dan pikiran yang di temukan dalam naskah drama judul sobrat. Penggunaan kata *kubayangkan* yang ditemukan pada kutipan berikut.

"tentu saja aku mengangguk , kubayangkan aku pulang, seperti mereka, kembali ke tanah asalku,"(6)

Kata *kubayangkan* bermakna menggambarkan suatu dalam pikiran seseorang. Kata ini menunjukkan proses berpikir tokoh tentang kemungkinan yang menyenangkan yaitu membayangkan pulang ke kampung dan disambut bahagia. Kata ini menggambarkan perasaan yang dalam, sebuah harapan, kerinduan, dan kebahagiaan yang dibayangkan.

d. Menggunakan kata sifat, tokoh, tempat, suasana

Menggunakan kata sifat, tokoh, tempat dan suasana dalam naskah drama dengan judul Sorat. Berikut penggunaan kata yang terdapat dalam naskah drama tersebut kutipannya.

"kamu luar biasa"(9)

Kata *luar biasa* adalah kata untuk menggambarkan betapa hebatnya kemampuan sobrat. Tujuannya yaitu untuk mengungkapkan rasa kagum dan penghargaan. Maknanya pada kalimat tersebut ialah sobrat adalah tokoh yang tidak biasa. Sangat istimewa dan mengagumkan. kata tersebut termasuk kata yang menggambarkan sifat.

SIMPULAN

Pendekripsi pertama mengungkapkan bahwa Analisis struktur intrinsik dalam kumpulan 5 naskah drama pemenang sayembara yang meliputi tema, amanah, plot, karakter, dialog, latar, bahasa dan interpretasi. kumpulan 5 naskah drama pemenang sayembara. Tema sebanyak 5 pada 5 naskah drama. Amanah sebanyak 5 pada 5 naskah drama. Plot sebanyak 5 pada kumpulan 5 naskah drama. Karakter terdapat 13 pada 5 naskah drama. Dialog terdapat 5 pada 5 naskah drama. Latar terdapat 13 pada 5 naskah drama. Bahasa terdapat 5 pada 5 naskah drama. Dan interpretasi 5 pada 5 naskah drama.

Pendekripsi kedua mengungkapkan bahwa Analisis kaidah kebahasaan dalam kumpulan 5 naskah drama pemenang sayembara yang meliputi Konjungsi Kronologis, Kata kerja menggambarkan peristiwa, Kata kerja yang menggambarkan suatu perasaan dan pikiran dan Menggunakan kata sifat, tokoh, tempat dan suasana. Konjungsi kronologis terdiri atas 44 pada 5 naskah drama pemenang sayembara. Kata kerja menggambarkan peristiwa terdapat 100 pada 5 naskah drama pemenang sayembara.

Kata kerja yang menggambarkan suatu perasaan dan pikiran terdapat 45 pada 5 kumpulan naskah drama pemenang sayembara. Dan Menggunakan kata sifat, tokoh, tempat dan suasana terdapat 83 pada kumpulan 5 naskah drama.

REFERENSI

Nugroho, A. (2018). Unsur Pembangun Naskah Drama Gentayu Ulak Dalam Karya Rusmana Dewi. *Jurnal KIBASP(kajian bahasa,sastra dan pengajaran)*, 2(1), 96-10

Anggraini, S., & Devi, W. S. (2023). Analisis Naskah Drama "Bapak" Karya Babang Soelarto Menggunakan Pendekatan Objektif. *Jurnal Komposisi*, 7(1), 15-21.

Herawati, L., Kusuma, D., & Nuryanto, T. (2018). Structural Analysis On Script Of Drama Raja Galau (Analisis Structural Naskah Drama Saja Galau). *Indonesian Language Education And Literature*, 3(2), 171-180.

Abidin, & Yunus. (2003). Apresiasi Prosa Fiksi: Berbagai Pendekatan Apresiasi Sastra. *Tasikmalaya*. Universitas Siliwangi.

Mufti, M. M. A., & Anita, A. (2024). Kepribadian Tokoh dalam Naskah Drama Bulan Bujur Sangkar Karya Iwan Simatupang. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 224-232.

Latipah, E. S. (2022). Analisis Naskah Drama "Jeritan Indonesiaku" Katya Rudolf Dayu Dengan Pendekatan Structural Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Doctoral Dissertation, Universitas PGRI Semarang).

Nugroho, A. (2018). Unsur Pembangun Naskah Drama Gentayu Ulak Dalam Karya Rusmana Dewi. *Jurnal KIBASP(kajian bahasa,sastra dan pengajaran)*, 2(1), 96-105.

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode penelitian sosial*, 33.

Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225-240.

Hidayat, A. P., Nurhayatin, T., & Rustandi, A. (2022). Analisis kaidah kebahasaan dalam novel sesuap rasa karya Catz Link Tristan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XII. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 686-700.